

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### IV.1. Kesimpulan

1. Jumlah penderita miopia dari 180 siswa kelas I dan II SMA Muhammadiyah VII Yogyakarta adalah 37 orang (20,56%) dan yang memenuhi syarat sebagai subyek penelitian hanya 33 orang (18,33%), terdiri atas 8 siswa (24,24%) laki-laki dan 25 siswa (75,76%) perempuan.
2. Berdasarkan derajat miopia, yang terbanyak dijumpai dalam penelitian ini adalah miopia ringan sebesar 29 orang (87,88%) diikuti miopia sedang 4 orang (12,12%) dan tak seorang pun dengan miopia berat.
3. Berdasarkan jumlah mata yang menderita miopia, 12 orang (36,36%) menderita miopia pada satu mata dan 21 orang (63,64%) pada kedua mata.
4. Jumlah siswa penderita miopia yang belum terkoreksi (22 orang atau 66,67%) lebih banyak daripada siswa penderita miopia yang telah terkoreksi (11 orang atau 33,33%).
5. Ada perbedaan prestasi belajar antara siswa penderita miopia yang telah terkoreksi dengan siswa penderita miopia yang belum terkoreksi yaitu prestasi belajar pada siswa penderita miopia yang telah terkoreksi lebih tinggi daripada siswa penderita miopia yang belum

terkoreksi.

#### IV.1. Saran

1. Diperlukan pemeriksaan mata rutin yang bisa dilakukan melalui kegiatan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) untuk menemukan kasus miopia.
2. Memberikan pengertian kepada siswa bahwa penglihatan yang baik sangat penting dalam proses belajar untuk memperoleh prestasi belajar yang setinggi-tingginya, sehingga mereka tidak perlu malu memakai kacamata.
3. Sebaiknya dilakukan penelitian prospektif sehingga faktor-faktor lain selain gangguan penglihatan yang bisa mempengaruhi prestasi belajar dapat dikendalikan.
4. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh pengaruh miopia yang belum terkoreksi terhadap prestasi belajar sebaiknya dilakukan penelitian tentang perbedaan prestasi belajar antara siswa penderita miopia yang telah terkoreksi dengan siswa penderita miopia yang belum terkoreksi menurut derajat miopia.